

**PERAN *WORLD WIDE FUND for NATURE* (WWF) DALAM  
UPAYA KONSERVASI PENYU DI INDONESIA TAHUN  
2017-2022**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun Oleh :**

**Widelia Febrina Wiliyanti**

**07041281823111**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA  
2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**  
**PERAN *WORLD WIDE FUND for NATURE* (WWF) DALAM UPAYA**  
**KONSERVASI PENYU DI INDONESIA TAHUN 2017-2022**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**Widelia Febrina Wiliyanti**

**07041281823111**

**Telah Disetujui Dosen Pembimbing pada 11 Maret 2023**

**Pembimbing I**

**Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM**  
**NIP. 196002091986031004**



**Pembimbing II**

**Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA**  
**NIDN. 8948340022**



**Mengetahui**

**Ketua Program Studi**

  
**Sofyan Effendi, S.IP., M.SI**  
**NIP. 197705122003121003**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PERAN *WORLD WIDE FUND for NATURE* DALAM UPAYA KONSERVASI  
PENYU DI INDONESIA TAHUN 2017-2022

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji

Pada Tanggal 5 Juli 2023

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

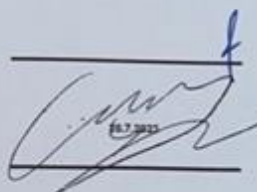
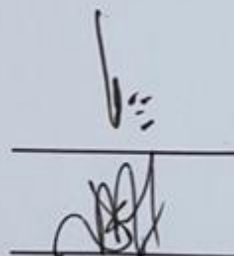
TIM PENGUJI SKRIPSI

Dr. Ir. H. Abdul Nadiib, MM  
NIP. 196002091986031004

Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA  
NIDN. 8948340022

Drs. Djunaidi, MSLS  
NIP. 196203021988031004

Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA  
NIP. 199208272019031005



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Alfitri, M.Si  
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan  
Internasional

Solvan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003



## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widelia Febrina Wiliyanti

NIM : 07041281823111

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Dengan ini menyatakan dengan bersungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “**Peran *World Wide Fund for Nature (WWF)* dalam Upaya Konservasi Penyu di Indonesia Tahun 2017-2022**” adalah benar tulisan saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan ataupun pengutipan tanpa adanya cara yang tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, terdapat pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian dari karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang diberikan kepada saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 9 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Widelia Febrina Wiliyanti

NIM. 07041281823111

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah Rabbil'alam, segala puji bagi Allah SWT, tuhan semesta alam. Atas berkat rahmat, karunia, serta kasih sayangnya hingga saya dapat berada hingga saat ini dan menuliskan lembar persembahan yang akan saya persembahkan kepada orang-orang terkasih.

**“Allah does not require of any soul more than what it can afford”**

***(Q.S Al- Baqarah: 286)***

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak dan Ibu saya atas segala kasih sayang, bimbingan dan perjuangan yang telah diberikan kepada saya. Semoga dengan gelar yang saya raih ini dapat menjadi sumber kebahagiaan bagi Bapak dan Ibu yang menjadi salah satu bukti perjuangan yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada saya.
2. Semua orang-orang terdekat saya yang telah berjuang bersama, menemani dalam keadaan suka maupun duka, serta meletakkan harapan dan doa-doa baik kepada saya sehingga dapat menjadi kekuatan tersendiri bagi saya untuk menjalani setiap fase kehidupan.
3. Almamater yang saya banggakan.

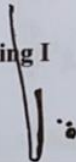


## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Peran *World Wide Fund for Nature* (WWF) dalam Upaya Konservasi Penyu di Indonesia Tahun 2017-2022. Berkurangnya jumlah penyu akibat dari berbagai faktor yang ada, membuat WWF sebagai salah satu produk dari *International Non Governmental Organization* (INGO) turut terlibat dalam mengupayakan konservasi penyu di Indonesia ini. Penelitian ini didukung menggunakan konsep Peran *International Non Governmental Organization* (INGO) yang dikemukakan oleh David Lewis dan Nazneen Kanji. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fakta dalam masalah yang diteliti dengan kata-kata. Dalam mengumpulkan data, penulis melakukan melalui studi kepustakaan, penelusuran data secara *online* dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa WWF sebagai Organisasi Internasional Non Pemerintah yang bergerak pada bidang konservasi flora dan fauna telah menjalankan perannya dalam upaya konservasi penyu di Indonesia pada tahun 2017-2022 berdasarkan ke 3 (tiga) peran dalam Organisasi Internasional Non Pemerintah menurut David Lewis dan Nazneen Kanji, yaitu Peran *Implementers* dimana WWF Indonesia melakukan pemasangan *satellite tagging* pada dua penyu belimbing di Pulau Buru dan melakukan pemasangan lampu LED hijau Kecamatan Paloh. Kemudian dalam Peran *Catalyst* WWF Indonesia melakukan sosialisasi penggunaan *circle hook* dan melakukan streaming presentasi mengenai penyu belimbing, serta membentuk program donasi *Nature Warrior* dan *Flying Vet*. Selanjutnya, pada peran *Partners* WWF Indonesia maupun Internasional melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, seperti Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), Pemerintah Daerah, serta Sektor swasta lain.

**Kata Kunci:** Berkurangnya populasi penyu, Konservasi, Organisasi Internasional Non Pemerintah, Penyu, WWF.

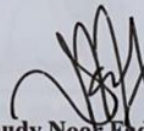
Pembimbing I



Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM

NIP. 196002091986031004

Pembimbing II



Maudy Noor Fadhliha, S.Hub.Int., MA

NIDN. 8948340022

Palembang, 1 Agustus 2023

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional



Sofyan Effendi, S.IP., M.SI

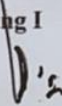
NIP. 197705122003121003

## ABSTRACT

*This study aims to describe the Role of the World Wide Fund for Nature (WWF) in Sea Turtle Conservation Efforts in Indonesia in 2017-2022. The reduction in the number of sea turtles due to various existing factors has made WWF, as a product of the International Non-Governmental Organization (INGO), also involved in efforts to conserve sea turtles in Indonesia. This research is supported by using the concept of the Role of International Non-Governmental Organizations (INGO) by David Lewis and Nazneen Kanji. The research method used is a descriptive qualitative which aims to describe the facts in the problem under study with words. The research data is collected from the literature review, online data research and documentation. The results of this research indicate that WWF as an International Non-Governmental Organization engaged in the field of flora and fauna conservation has carried out its role in sea turtle conservation efforts in Indonesia in 2017-2022, based on the 3 (three) roles in the concept of International Non-Governmental Organizations by David Lewis and Nazneen Kanji, namely the Role of Implementers where WWF Indonesia installed satellite tagging on two leatherback sea turtles on Buru Island and installed green LED lights in Paloh District. Then, in the role of Catalyst, WWF Indonesia socialized the use of circle hooks and streamed presentations about leatherback sea turtles, and formed the Nature Warrior and Flying Vet donation programs. Next, in the role of Partners, WWF Indonesia and International collaborate with various parties, such as the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries (KKP), Regional Governments, and other Private sectors.*

**Keywords:** Conservation, Decreasing Population of Sea Turtles, International Non-Governmental Organizations, Sea Turtles, WWF.

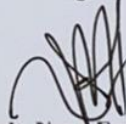
Pembimbing I



**Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM**

**NIP. 196002091986031004**

Pembimbing II



**Maudy Noor Fadhli, S.Hub.Int., MA**

**NIDN. 8948340022**

**Palembang, 1 Agustus 2023**

**Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional**



**Sofyan Effendi, S.IP., M.SI**

**NIP. 197705122003121003**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin, segala puji dan syukur saya haturkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran *World Wide Fund for Nature (WWF)* dalam Upaya Konservasi Penyu di Indonesia Tahun 2017-2022” untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S-1) pada bidang Ilmu Hubungan Internasional. Selanjutnya, dalam proses penulisan skripsi ini terdapat berbagai hambatan serta rintangan yang harus penulis lalui. Tetapi atas berkat bantuan doa, usaha, dukungan hingga bimbingan dari berbagai pihak, baik itu secara langsung maupun tidak langsung akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT dengan segala rahmat dan kasih sayang tidak terhingga yang selaludilimpahkan kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE., selaku rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si., selaku ketua jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fisip, Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM., dan Miss Maudy Noor Fadhli, S.Hub.Int., MA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan banyak arahan, kritik, maupun saran serta dukungan selama bimbingan kepada penulis dari awal hingga akhir skripsi.
6. Bapak Drs. Djunaidi MSL dan Bapak Muhammad Yusuf Abror S.IP., MA selaku Dosen Penguji yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.
7. Ma'am Yuaniarsih Manggarsari, S.PD., M.PD selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang selalu memberikan arahan penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional serta seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.
9. Mbak Siska Ari Budi selaku admin jurusan Hubungan Internasional Indralaya yang telah banyak membantu penulis dalam proses administrasi dan birokrasi kampus.



10. Kepada penulis tersendiri karena sudah berjuang sekuat tenaga untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan perkuliahan ini, walaupun terdapat berbagai hambatan, kesediham, kesulitan dan rintangan yang dialami.
11. Kedua Orang Tua penulis, Bapak Lilik Afrianto dan Ibu Wijayanti, Mbak Fiorentina dan Mas Willy Oktarian yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam bentuk apapun dan dalam keadaan apapun yang tiada hentinya kepada penulis.
12. Kepada semua kucing-kucing yang penulis rawat dan miliki (Milky, Woody, Jeruk, Nanas, Roo, Tutu dan lain-lain) yang selalu menjadi penghibur bagi penulis dikala penat dalam proses menyelesaikan skripsi.
13. Teman terdekat penulis sejak masa SMP dan SMA Rifki Puspa Ningsih, Ami Elvinda, Yolanda Oktarina, Yusuf Fardan, Tri Murniati yang terkadang sering membuat kesal tetapi selalu siap mendengarkan setiap keluhan penulis dalam keadaan sedih maupun senang.
14. Teman perkuliahan penulis, yaitu Theodora Crista Mulia Sinaga, Wenny Anggeta Putri, Ira Rahmahfira, Kania Henjaningtyas, Tentyarsih Rafaela, Gaby Shafira Yusuf, dan Resti Anbella yang selalu menemani sejak awal perkuliahan hingga saat ini, dalam keadaan suka duka dalam kehidupan selama menjalani perkuliahan.
15. Kepada teman-teman Kelas HI C 2018 atas perjuangannya dari awal hingga akhir perkuliahan dan selalu berjuang untuk menyelesaikan perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis bersedia menerima semua kritik dan saran yang bersifat membangun. Dengan demikian, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan peneliti selanjutnya, maupun berbagai pihak lain.

Palembang, 5 Agustus 2023  
Penulis,

Widelia Febrina Wiliyanti  
NIM. 07041281823111

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2. Manfaat Praktis .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1. Penelitian Terdahulu .....	10
2.2. Kerangka Konseptual.....	15
2.2.1 Teori Organisasi Internasional.....	15
2.2.2. Konsep <i>International Non Governmental Organization</i> (INGO) .....	16
2.3. Alur Pemikiran.....	19
2.4. Argumen Utama.....	19

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
3.1. Desain Penelitian .....	21
3.2. Definisi Konsep .....	22
3.2.1. <i>International Non Governmental Organization</i> (INGO).....	22
3.2.2. <i>World Wide Fund for Nature</i> (WWF) .....	22
3.2.3. Konsep Konservasi .....	22
3.3. Fokus Penelitian.....	23
3.4. Unit Analisis .....	24
3.5. Jenis dan Sumber Data.....	25
3.5.1. Jenis Data.....	25
3.5.2. Sumber Data .....	25
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.7. Teknik Keabsahan Data .....	26
3.8. Teknik Analisis Data.....	27
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>29</b>
4.1. <i>World Wide Fund for Nature</i> (WWF).....	29
4.1.1 Sejarah WWF.....	30
4.1.2. Sejarah WWF di Indonesia .....	32
4.1.3. Aktivitas WWF Indonesia .....	34
4.1.3.1. Program WWF Indonesia .....	34
4.1.3.2. Kegiatan WWF Indonesia .....	35
4.1.3.3. Kebijakan WWF Indonesia.....	37
4.2. Konservasi Penyu di Indonesia.....	38
4.2.1 Kepunahan Penyu .....	39
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
5.1. Peran <i>Implementers</i> (Pelaksana) .....	42
5.1.1. Melakukan Pemasangan <i>Satellite Tagging</i> .....	42

5.1.2. Melakukan Pemasangan Lampu LED (Light Emitting Diode) Hijau .....	43
5.2. Peran <i>Catalyst</i> (Katalis) .....	45
5.2.1. Sosialisasi Penggunaan <i>Circle Hook</i> (Kail Pancing Lingkar) .....	45
5.2.2. Program <i>Nature Warrior</i> (Turtle Warrior) .....	47
5.2.3. Program <i>Flying Vet</i> .....	49
5.2.4. Sosialisasi Melalui Media Sosial Twitter .....	50
5.2.5. Kegiatan <i>Streaming</i> Presentasi mengenai Penyu Belimbing .....	52
5.3. Peran <i>Partners</i> (Kerjasama).....	54
5.3.1. WWF Indonesia Bekerjasama dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Maluku, Loka Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut (LPSPL) Sorong, serta Dinas Perikanan Kabupaten Buru.....	55
5.3.2. WWF Indonesia Bekerjasama dengan Yayasan Cetacean Sirenian Indonesia (Cetasi) Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), serta Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PDHI) .....	57
5.3.3. WWF Indonesia Bekerjasama dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), serta Indosat Ooredoo Hutchison (IOH) .....	59
5.3.4. WWF Indonesia Bekerjasama dengan PT PLN (Persero) .....	62
5.3.5. WWF Internasional Bekerjasama dengan <i>Australian Museum Research Institute</i> , NOAA (National Oceanic and Atmospheric Administration) <i>Fisheries Southwest Fisheries Science Center</i> dan <i>TRACE Wildlife Forensics Network</i> .....	64
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	<b>67</b>
6.1. Kesimpulan .....	67
6.2. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Data Sebaran Penyu di Indonesia.....</b>	<b>2</b>
<b>Tabel 1.2 Penyelundupan dan Perdagangan Penyu.....</b>	<b>4</b>
<b>Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>10</b>
<b>Tabel 2.2 Alur Pemikiran.....</b>	<b>19</b>
<b>Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....</b>	<b>23</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Logo WWF.....	31
Gambar 4. 2 Penyu (Chelonidae) .....	38
Gambar 5. 1 Pemasangan <i>Satellite Tagging</i> .....	43
Gambar 5. 2 <i>Bycatch</i> Pada Penyu .....	44
Gambar 5. 3 Pemasangan Lampu LED .....	44
Gambar 5. 4 Kail Pancing Melingkar (Circle Hook) .....	46
Gambar 5. 5 Website <i>Program Turtle Warrior</i> .....	48
Gambar 5. 6 Web Site Program <i>Flying Vet</i> .....	50
Gambar 5. 7 Sosialisasi Melalui Media Sosial Twitter .....	51
Gambar 5. 8 Respon Pengikut Twitter WWF Indonesia.....	52
Gambar 5. 9 Kegiatan Streaming Presentasi.....	53
Gambar 5. 10 Tanya Jawab Melalui Kolom Komentar.....	54
Gambar 5. 11 Kegiatan Sosialisasi di Pulau Buru.....	56
Gambar 5. 12 Pembentukan I AM <i>Flying Vet</i> di Bali .....	57
Gambar 5. 13 Kegiatan Penyelamatan Penyu Terdampar dan Sakit .....	58
Gambar 5. 14 Kegiatan Pelepasliaran Tukik.....	59
Gambar 5. 15 Peluncuran Program Konservasi Laut .....	61
Gambar 5. 16 Kegiatan Pelatihan oleh WWF Indonesia.....	61
Gambar 5. 17 Penyerahan Bantuan Program Konservasi Penyu Hijau.....	63
Gambar 5. 18 Web Site Shellbank .....	65

## DAFTAR SINGKATAN

BKSDA	: Balai Konservasi Sumber Daya Alam
Cetasi	: Cetacean Sirenian Indonesia
CITES	: <i>Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora</i>
I AM <i>Flying Vet</i>	: <i>Indonesia Aquatic Megafauna Flying Vet</i>
IGO	: <i>International Governmental Organization</i>
INGO	: <i>International Non Governmental Organization</i>
IUCN	: <i>International Union for Conservation of Nature</i>
KKP	: Kementerian Kelautan dan Perikanan
LPSPL	: Loka Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut
NGO	: <i>Non Governmental Organization</i>
POKMASWAS	: Kelompok Masyarakat Pengawas
WWF	: <i>World Wide Fund for Nature</i>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Setiap negara-negara di dunia tentu memiliki tujuan yang sama untuk menciptakan keamanan dalam berbagai aspek yang dimiliki oleh negaranya masing-masing, begitu pula bagi negara Indonesia. Keamanan bagi suatu negara pada zaman ini tidak hanya memperhatikan mengenai aspek ekonomi, politik, sosial budaya, maupun aspek-aspek penting lainnya, tetapi ada aspek lain yang tidak kalah pentingnya, seperti mengenai permasalahan lingkungan hidup. Negara Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang berlimpah dan beraneka ragam flora maupun fauna yang harus dijaga serta dilestarikan keberadaannya, meskipun Indonesia hanya memiliki 1,3% dari daratan bumi, hal ini meliputi 10% tumbuhan dunia, 12% mamalia, 16% reptil dan amfibi, serta 17% burung (Rohman, et al., 2021). Sebagai negara yang terdiri atas banyak pulau sebanyak 17.504 jumlah pulau, panjang pantai yang mencapai 95.181 km serta luas wilayah laut sebesar 5,4 juta km<sup>2</sup>, dan mendominasi total luas teritorial Indonesia sebesar 7,1 juta km<sup>2</sup>, Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang berlimpah dan keanekaragaman sumber daya laut terbesar di dunia (Muzammil, Zahra, & Oktavia, 2021).

Dengan adanya berbagai kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia menjadi aset tersendiri bagi negara. Seiring dengan berkembangnya zaman mengakibatkan meningkatnya kebutuhan manusia yang menimbulkan tekanan bagi sumber daya alam di Indonesia khususnya sumber daya laut. Dalam hal demikian, mengakibatkan terganggunya keberlangsungan hidup biota laut, seperti ikan Terubuk, Hiu, ikan Napoleon, Capungan Banggai, Dugong, Penyu, serta Labi-Labi menjadi langka dan terancam punah (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2013).

Dengan berbagai jenis satwa yang dimiliki alam negara Indonesia, terdapat salah satu jenis fauna laut yang pada saat ini mulai terancam populasinya, sehingga diperlukan perhatian khusus, yaitu penyu. Penyu adalah salah satu spesies hewan purba yang masih terdapat hingga saat ini sejak akhir zaman Jura atau 145 hingga 208 juta tahun lalu. Penyu termasuk kedalam jenis hewan vertebrata berjenis reptil yang bernafas menggunakan paru-paru, sehingga walaupun penyu hidup di dalam air, tetapi terkadang mereka akan naik ke permukaan air untuk mengambil nafas (Sarif & Fuji, 2020). Indonesia menjadi salah satu negara yang kaya akan keberagaman spesies penyu, hal ini karena dari 7 (tujuh) spesies penyu yang terdapat di dunia 6 (enam) diantaranya berada di Indonesia, yaitu Penyu hijau, Penyu sisik, Penyu Lekang, Penyu Belimbing, Penyu Tempayan, serta Penyu Pipih (Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut, 2015).

**Tabel 1.1 Data Sebaran Penyu di Indonesia**

No	Spesies	Sebaran
1	Penyu hijau	Di seluruh perairan Indonesia : Perairan Barat Indonesia (Aceh, Sumatera Barat, Kep. Riau, Bangka Belitung), Perairan Tengah (Kep. Seribu, Jawa Barat, Karimun Jawa, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur), Kawasan Timur (Sulawesi, Bali, NTT, NTB, Maluku, Papua)
2	Penyu Pipih	Perairan Nusa Tenggara Timur/Maluku yang berbatasan dengan perairan Utara Australia
3	Penyu Lekang	Ditemukan di perairan pantai di Jawa Timur, perairan Bali, Nusa Tenggara Timur dan Papua
4	Penyu sisik	Di seluruh perairan Indonesia, terutama pada pantai-pantai / daerah terumbu karang di pulau-pulau kecil seperti di Laut Jawa, Kepulauan Riau, Laut Flores, Selat Makassar, Selat Karimata, Bali dan kawasan terumbu karang lainnya
5	Penyu Belimbing	Perairan Samudera Hindia (Barat Sumatera, Selatan Jawa), Perairan Laut Cina Selatan (Paloh), Perairan Samudera Pasifik (Kawasan Kepala Burung Papua), Perairan Maluku
6	Penyu Tempayan	Perairan TN Komodo, Perairan Taka Bonerate, Kep. Banggai dan Perairan NTB

*Sumber: (Balai Pengelolaan SD Pesisir & Laut Makassar, 2018)*

Penyu menjadi salah satu spesies yang terancam punah keberlangsungan hidupnya, hal ini berakibat dari adanya faktor-faktor yang menjadi ancaman bagi kehidupan penyu, seperti ancaman yang berasal dari alam, maupun ancaman dari manusia. Pada negara Indonesia

sendiri permasalahan mengenai kejahatan tumbuhan maupun satwa liar sudah terkandung dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Hayati dan Ekosistemnya. Kemudian dari pada itu, para oknum yang tidak bertanggung jawab melakukan perburuan serta perdagangan satwa liar ini melanggar ketentuan dari Pasal 21 ayat (2) dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Hayati dan Ekosistemnya.

Penurunan jumlah penyu ini seperti yang terjadi di lokasi Pantai Jeen Womom, Papua Barat, pada tahun 2017 *World Wide Fund for Nature* (WWF) menyebutkan ditemukan sebanyak 1.240 sarang penyu belimbing. Selanjutnya, berdasarkan dari beberapa peneliti yang melakukan survey pada pantai tersebut pada tahun 2018 jumlah sarang penyu mengalami penurunan, yaitu sebanyak 350 sarang, tetapi hanya terdapat 200 sarang yang dapat diselamatkan dengan cara membuat sarang relokasi sedangkan jumlah lainnya hanyut terbawa ombak (Yekwam & Pattiwael, 2022). Pada tahun 2019 menurut Badan Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut Pontianak ditemukan mencapai 4.000 ekor penyu hijau yang mendarat di Pontianak, Kalimantan Barat, sedangkan hingga tahun 2021 ditemukan sekitar 1000 ekor penyu yang mendarat di pantai tersebut (Badan Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut Pontianak, 2021). Kemudian pada tahun 2022, menurut pengamatan yang dilakukan oleh tenaga ahli bidang penelitian Jelajah Bahari Natuna pada tahun 2020 hingga 2021 mengalami penurunan. Pada tahun 2012 masih ditemukan penyu sebanyak 15 ekor penyu mendarat di pantai untuk bertelur, namun pada tahun 2017 hanya tersisa 6 hingga 7 ekor (Cherman, 2022).

Selain itu, penyu menjadi salah satu hewan yang dilindungi secara internasional dalam CITES (Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora) yang ditanda tangani pada tahun 1973, Surat Edaran Menteri Kelautan dan Perikanan No. 526/MEN-KP/VIII/2015 tentang Pelaksanaan Perlindungan Penyu, Telur, Bagian Tubuh,



dan/atau produk turunannya, serta Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa (Tarigan, Syarifudin, & Wati, 2020). Penyu menjadi salah satu satwa yang memiliki tingkat status konservasi terancam punah yang tertulis dalam *Appendik I Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora* atau CITES (Tarigan, Syarifudin, & Wati, 2020). Populasi penyu yang semakin berkurang hingga saat ini dapat disebabkan oleh faktor yang berasal dari alam sehingga populasi penyu menurun, seperti abrasi pantai, perubahan iklim, tertangkap oleh nelayan secara tidak sengaja (bycatch), maupun pencemaran laut yang berasal dari sampah plastik. Selain itu pula, adanya faktor lain, yaitu tidak lepasnya peran dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Penyu diperjual belikan bagian tubuhnya seperti cangkang yang digunakan sebagai bahan baku cinderamata atau aksesoris, hingga diawetkan sebagai pajangan penambah estetika, dan terdapat pula daging serta telur penyu yang diperjual belikan, dengan adanya perdagangan penyu secara ilegal ini menyebabkan menjadi ancaman bagi keberlangsungan hidup penyu di Indonesia (World Wide Fund Indonesia).

**Tabel 1.2 Penyelundupan dan Perdagangan Penyu**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kejadian</b>	<b>Keterangan</b>
2017	38 ekor	Penyelundupan penyu di Kabupaten Kepulauan Aru, Maluku.	32 ekor penyu diamankan dalam kondisi hidup dan 6 ekor dalam kondisi mati.
2018	16.000 produk	Perdagangan produk berbahan baku penyu pada situs <i>online</i> .	Karapas penyu digunakan sebagai bahan pembuatan perhiasan
2019	136.000 produk	Perdagangan produk berbahan baku penyu pada situs <i>online</i> .	Karapas penyu digunakan sebagai bahan pembuatan cinderamata

2020	56.000 produk	Perdagangan produk berbahan baku penyu pada situs <i>online</i> .	Karapas penyu digunakan sebagai bahan pembuatan aksesoris
2021	117.000 produk	Perdagangan produk berbahan baku penyu pada situs <i>online</i>	Karapas penyu digunakan sebagai bahan pembuatan aksesoris
2022	24 ekor	Penyelundupan penyu di Bali.	Penyu diamankan dalam kondisi hidup

*Sumber: Diolah oleh penulis, (Ambari, 2017), (Suriyani, 2021), (Mawangi, 2022)*

Pada tahun 2017 Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mengamankan 38 ekor penyu yang berasal dari Pulau Enu di Aru Bagian Tenggara, Kabupaten Kepulauan Aru, Maluku yang akan diperdagangkan oleh lima orang nelayan (Ambari, 2017). Tidak hanya itu pula, terdapat perdagangan produk yang berbahan baku penyu senilai Rp. 47.000.000.000 (empat puluh tujuh milyar rupiah) yang diperdagangkan melalui situs belanja *online* yang tersebar dari berbagai daerah di Indonesia. Disepanjang tahun 2018, hampir sebanyak 16.000 produk, pada tahun 2019 menanjak hingga lebih dari 136.000 produk, dan menurun pada tahun 2020 menjadi 56.000 produk yang diakibatkan oleh adanya pandemi COVID-19 atau *Corona Virus Disease 19*, hingga pada tahun 2021 mencapai 117.000 produk (Suriyani, 2021). Selanjutnya, pada tahun 2022 terdapat dua kasus yang terjadi di Bali, yaitu penyelundupan 9 dan 15 ekor penyu hijau yang diamankan oleh Kepolisian Bali (Mawangi, 2022). Selain dari pada itu, Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Sumatera Selatan mengamankan 2.287 butir telur penyu di Kepulauan Bangka Belitung.

Seiring berjalannya waktu, negara tidak lagi menjadi aktor tunggal dalam menangani isu permasalahan yang terjadi, melainkan terdapat aktor lain yang dapat membantu negara, yaitu organisasi Internasional. Organisasi Internasional penting bagi suatu negara yang menjadi anggota karena dapat menyebarkan norma positif yang penting bagi negara-

negara anggota (Sulaiman, 2009). Organisasi Internasional dapat dibagi menjadi dua, yaitu Organisasi Internasional yang anggotanya mewakili pemerintah atau disebut sebagai *International Governmental Organizations* (IGO) dan Organisasi Internasional yang anggotanya bukan mewakili pemerintah atau disebut sebagai *International Non Governmental Organizations* (INGO), masing-masing organisasi memiliki berbagai bidang tersendiri yang menjadi konsentrasi.

Salah satu produk dari organisasi Internasional yang bergerak pada bidang pemeliharaan lingkungan adalah *World Wide Fund for Nature* (WWF). *World Wide Fund for Nature* (WWF) hadir sebagai organisasi non pemerintah yang memiliki bidang dalam menciptakan pelestarian flora dan fauna di dunia. *World Wide Fund for Nature* (WWF) adalah organisasi internasional non pemerintah yang didirikan pada tahun 1961, pada awal didirikan WWF bernama *World Wildlife Fund* dan nama tersebut masih digunakan di wilayah Amerika Serikat dan Kanada. Organisasi ini dibentuk untuk memperoleh dana yang diperlukan bagi konservasi guna melindungi spesies dan habitat yang terancam akibat dari pembangunan manusia, sejak saat itu WWF menjadi berkembang dan memiliki hingga 1 juta pendukung diseluruh dunia (World Wildlife Fund, 2021).

WWF mulai beroperasi di Indonesia pada tahun 1962 yang diawali dengan penelitian di Ujung Kulon untuk menyelamatkan populasi badak Jawa yang hampir punah. Dalam melakukan penelitian mengenai populasi badak Jawa, WWF melakukan kerjasama dengan Kementerian Kehutanan, kerjasama tersebut membuahkan hasil yang baik ditandai dengan survey pada tahun 1980-an berangsurnya peningkatan populasi badak Jawa hingga 40-50 individu. Setelah berhasil melakukan proyek pertama mengenai penelitian populasi badak Jawa, WWF banyak melakukan berbagai program konservasi satwa lain di Indonesia, hingga pada akhirnya tahun 1996 WWF resmi menjadi sebuah yayasan yang berbadan hukum sesuai dengan ketentuan Indonesia (World Wide Fund Indonesia). Yayasan WWF Indonesia

memiliki visi dan misi yang sejalan, demi menciptakan pengelolaan ekosistem, keanekaragaman hayati yang terdapat di Indonesia dengan adil dan berkelanjutan untuk kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia.

Sebagai hewan yang masuk kedalam kategori terancam punah populasinya, penyu menarik perhatian bagi berbagai pihak, seperti pemerintah Indonesia, maupun bagi pihak lain, yaitu organisasi non pemerintah yakni WWF yang memiliki tujuan untuk menciptakan pelestarian lingkungan flora dan fauna. Dengan adanya campur tangan dari aktor lain, seperti WWF yang memiliki fokus dalam konservasi fauna terancam punah, sehingga WWF diharapkan dapat menjalankan peran-peran yang dimilikinya dalam melakukan konservasi penyu di Indonesia yang terancam punah. Maka dari itu penulis ingin melihat peran yang dilakukan oleh WWF selaku organisasi non pemerintah dalam upaya konservasi penyu di Indonesia.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka dapat diambil rumusan permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Bagaimana peranan yang dilakukan oleh *World Wide Fund for Nature* (WWF) dalam upaya konservasi penyu di Indonesia tahun 2017-2022?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Selain sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Studi S1 Ilmu Hubungan Internasional, dalam penelitian ini memiliki tujuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengetahui peran yang dilakukan oleh *World Wide Fund for Nature* (WWF) dalam upaya konservasi penyu di Indonesia pada tahun 2017-2022
- b. Memberikan gambaran informasi mengenai konservasi hewan yang terancam punah khususnya penyu di Indonesia.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki manfaat yang dibagi menjadi dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

- a. Guna menambah ilmu baru bagi berbagai pihak mengenai konservasi penyu di Indonesia
- b. Diharapkan dapat memiliki kontribusi dalam pemikiran yang berkaitan dengan *International Non Governmental Organization* (INGO) khususnya pada bidang konservasi penyu.
- c. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian yang akan datang mengenai permasalahan konservasi penyu di Indonesia.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan baru dalam hal yang berkaitan dengan peran *World Wide Fund for Nature* (WWF) khususnya dalam upaya melakukan konservasi penyu di Indonesia.

- b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa mengenai peran yang telah dilakukan oleh *World Wide Fund for Nature* (WWF) dalam upaya konservasi penyu di Indonesia khususnya pada tahun 2017 hingga tahun 2022.

- c. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi materi ajar tambahan bagi para akademisi dalam perkuliahan, khususnya dalam mata kuliah yang membahas mengenai *International Non Governmental Organization* (INGO).



d. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan acuan bagi penelitian yang akan datang, khususnya bagi peneliti yang mengangkat topik yang sama mengenai peran *World Wide Fund for Nature* (WWF) dalam upaya konservasi penyu di Indonesia, serta dapat digunakan untuk menambah informasi.

e. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dan bahan masukan bagi pemerintah dalam upaya konservasi penyu di Indonesia agar lebih memperhatikan keberlangsungan hidup penyu di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Barlian, M. P. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut. (2015). *Rencana Aksi Nasional (RAN) Konservasi Penyu Periode 2016-2020*. Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Eghenter, C., Putera, M. H., & Ardiansyah, I. (2012). *Masyarakat dan Konservasi: 50 Kisah yang Menginspirasi dari WWF untuk Indonesia*. Jakarta: WWF Indonesia.
- Hamzah, M. D. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoritis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*. Malang: Literasi Nusantara.
- Jeffries, B. (2011). *WWF Annual Review 2010*. Gland: World Wide Fund For Nature.
- Karns, M. P., Mingst, K. A., & Stiles, K. W. (2015). *International Organizations: The Politics and Processes of Global Governance*. Boulder: Lynne Rienner .
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. (2013). *Biota Perairan Terancam Punah Prioritas Perlindungan*. Jakarta: Direktorat Konservasi Kawasan dan Jenis Ikan; Ditjen Kelautan, Pesisir, dan Pulau – Pulau Kecil; Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Lewis, D., & Kanji, N. (2009). *Non-Governmental Organizations and Development*. New York: Routledge.
- Nugroho, D. S. (2020). *Hukum Konservasi Sumber Daya Alam&Keanekaragaman Hayati*. Klaten: Lakeisha.
- Rudy Sh., M. M. (2009). *Administrasi dan Organisasi Internasional*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- World Wide Fund Indonesia. (2018). *WWF Indonesia Annual Report 2018*. Jakarta: WWF Indonesia.
- World Wide Fund Indonesia. (2020). *Yayasan WWF Indonesia Annual Report 2020*. Jakarta: Yayasan WWF Indonesia.

### Jurnal:

- Azwar, M. (2021, March 19). *Upaya World Wide Fund for Nature dalam Konservasi Dugong dan Lamun di Indonesia Periode 2016-2019*. Retrieved from Skripsi Universitas Islam Negeri Jakarta: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/60009/1/MUHAMAD%20AZWAR.FISIP.pdf>

- Chairunnisa, E. (2018). Peranan World Wide Fund for Nature (WWF) dalam Upaya Konservasi Populasi Badak Jawa di Indonesia. *Global Political Studies Journal*, Vol. 2, No.1, April, 76-77.
- Parmawarni, N. (2021, November 26). *Upaya World Wide Fund for Nature dalam Menanggulangi Perdagangan Ilegal Harimau Sumatera*. Retrieved from Skripsi Universitas Andalas: <http://scholar.unand.ac.id/95177/>
- Putri, R. A. (2022, September 16). *Peran World Wide Fund For Nature dalam Mengurangi Isu Perdagangan Ilegal Trenggiling Sunda (Manis Javanica) di Indonesia Pada Tahun 2016-2021*. Retrieved from Skripsi Universitas Sriwijaya: [https://repository.unsri.ac.id/77522/1/RAMA\\_84201\\_07041381722205.pdf](https://repository.unsri.ac.id/77522/1/RAMA_84201_07041381722205.pdf)
- Rohman, N. A., Qohar, I. A., Puspa, N. T., Harianto, S. P., Winarno, G. D., & Dewi, B. S. (2021). Analisis Keanekaragaman Fauna Studi Kasus Pada 24 (Dua Puluh Empat) Taman Nasional Di Indonesia. *Journal Of People, Forest, and Environment*, Vol. 1, No. 2, November, 2.
- Sitorus, R. P. (2021, February 16). *Peran World Wide Fund for Nature dalam Menangani Isu Perdagangan Ilegal Harimau Sumatera pada Tahun 2015-2019*. Retrieved from Skripsi Universitas Sriwijaya: [https://repository.unsri.ac.id/42750/66/RAMA\\_84201\\_07041181621023\\_0002037805\\_8831999920\\_01\\_front\\_ref.pdf](https://repository.unsri.ac.id/42750/66/RAMA_84201_07041181621023_0002037805_8831999920_01_front_ref.pdf)
- Sulaiman, Y. (2009). Organisasi Internasional dan Bargaining Theory (Studi Kasus Korea Utara dan Indonesia). *Jurnal Sociae Polites Vol. X, Nomor 28, 2*.
- Tarigan, A. P., Syarifudin, L., & Wati, A. (2020). Penegakan Hukum Terhadap Perdagangan Telur Penyu. *Jurnal Risalah Hukum, Volume 16, Nomor 2, Juni-Desember*, 87-88
- Yekwam, Y., & Pattiwael, M. (2022). Perilaku Bertelur Penyu Belimbing (*Dermochelys coriacea*) Di Pantai Jeen Womom Distrik Abun. *Jurnal Median, Volye 14, Nomor 2, Juni*, 48.

#### Internet:

- Ambari, M. (2017). *Kenapa Perdagangan Penyu Ilegal Masih Terjadi di Indonesia Timur?* Jakarta: Mongabay Situs Berita Lingkungan. <https://www.mongabay.co.id/2017/03/01/kenapa-perdagangan-penyu-ilegal-masih-terjadi-di-indonesia-timur/> Diakses pada 11 Februari 2023
- Atamerica. (2020, November 19). *The Turtle with Two Homes*. Retrieved from Atamerica Youtube Channel: <https://www.youtube.com/watch?v=AqLEyVtCAPw> Diakses pada 9 Desember 2022
- Badan Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut Pontianak. (2021, September 16). *Home: Berita*. Retrieved from Badan Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut Pontianak Web Site: <https://kkp.go.id/bpsplpontianak/artikel/34256-sang-raksasa-penjelajah-samudera-berlabuh-di-pantai-peneluran-penyu-terpanjang-ri> Diakses pada 11 Februari 2023

- Balai Pengelolaan SD Pesisir & Laut Makassar. (2018). *Home: Penyu*. Retrieved from Balai Pengelolaan SD Pesisir & Laut Makassar Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut Kementerian Kelautan dan Perikanan: <https://kkp.go.id/djprl/bpsplmakassar/page/943-penyu> Diakses pada 11 Februari 2023
- Cherman. (2022). *Populasi Penyu di Natuna Menurun*. Natuna: Antara Kepri. <https://www.antaraneews.com/berita/2942909/populasi-penyu-di-kabupaten-natuna-semakin-menurun> Diakses pada 11 Februari 2023
- Damar, A. M. (2022). *Indosat Ooredoo Hutchison Luncurkan Program Konservasi Laut di Bali, Dorong Lingkungan Laut Lebih Sehat*. Bali: Liputan6. <https://www.liputan6.com/tekno/read/5034099/indosat-ooredoo-hutchison-luncurkan-program-konservasi-laut-di-bali-dorong-lingkungan-laut-lebih-sehat> Diakses pada 5 Januari 2023
- Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut. (2020, July 16). *Home: Berita*. Retrieved from Kementerian Kelautan dan Perikanan Web Site: <https://kkp.go.id/djprl/artikel/21635-gandeng-masyarakat-kkp-lepasliarkan-300-tukik-di-pantai-peneluran-penyu-terpanjang-di-indonesia> Diakses pada 5 Januari 2023
- Flying Vet Indonesia. (2018). *IAM Flying Vet, Tim Dokter Hewan Penanganan Satwa Laut Terdampar, Dibentuk*. Denpasar: Flying Vet Indonesia. [https://d2d2tb15kqhejt.cloudfront.net/downloads/pr\\_flying\\_vet\\_indonesia\\_tim\\_dokter\\_hewan\\_edited\\_penanganan\\_satwa\\_laut\\_terdampar\\_dibentu.pdf](https://d2d2tb15kqhejt.cloudfront.net/downloads/pr_flying_vet_indonesia_tim_dokter_hewan_edited_penanganan_satwa_laut_terdampar_dibentu.pdf) Diakses pada 6 Januari 2023
- Jensen, M. (2022, November). *Shellbank Marine Turtle Traceability Tool*. Jakarta: WWF-International Wildlife Practice and Coral Triangle Programme. Retrieved from [https://z3x768.n3cdn1.secureserver.net/wp-content/uploads/2022/11/WWF\\_Shellbank\\_report\\_final\\_digital3\\_Updatedp23-1.pdf](https://z3x768.n3cdn1.secureserver.net/wp-content/uploads/2022/11/WWF_Shellbank_report_final_digital3_Updatedp23-1.pdf) Diakses pada 9 Januari 2023
- Loka Pengelolaan SD Pesisir & Laut Sorong . (2018, Mei 18). *Artikel: Penjaga Sumberdaya Itu Bernama Penyu*. Retrieved from Kementerian Kelautan dan Perikanan Loka Pengelolaan SD Pesisir & Laut Sorong Web Site: <https://kkp.go.id/djprl/lpsplsorong/artikel/4346-penjaga-sumberdaya-itu-bernama-penyu#:~:text=Menurut%20Wilson%20dkk%2C%20Penyu%20itu,hidup%20Lamu%20dan%20Rumput%20Laut.> Diakses pada 9 Desember 2022
- Loka Pengelolaan Sumber Daya Pesisir & Laut Sorong. (2018, March 14). *Home: Berita: Geliat Konservasi Penyu Fena Leisela*. Retrieved from Kementerian Kelautan dan Perikanan Loka Pengelolaan Sumber Daya Pesisir & Laut Sorong Web Site: <https://kkp.go.id/djprl/lpsplsorong/artikel/3603-geliat-konservasi-penyu-fena-leisela> Diakses pada 19 Desember 2022

- Mawangi, G. T. (2022). *Polda Bali Gagal Penyelundupan 15 Penyu Hijau*. Bali: Antara Bali. <https://www.antaranews.com/berita/3026889/polda-bali-gagal-penyelundupan-15-penyu-hijau-hidup> Diakses pada 11 Februari 2023
- Mayaut, P. F. (2018). *WWF Indonesia Pasang Satelit Telemetry di Penyu*. Ambon: Antara News Maluku. WWF Indonesia pasang satelit telemetry di penyu - ANTARA News Ambon, Maluku. Diakses pada 20 Juli 2023
- Ningrum, R. K., & Farsha, I. (2022, June 14). *Pulikasi: Cerita dan Berita*. Retrieved from World Wide Fund Indonesia Web Site: <https://www.wwf.id/publikasi/menilik-upaya-masyarakat-menjaga-pantai-peneluran-penyu-di-pulau-buru-1> Diakses pada 19 Desember 2022
- PT PLN (Persero). (2022). *Wujud ESG, PLN Gandeng WWF Indonesia Lakukan Konservasi Penyu di Kalbar*. Sambas: PT PLN (Persero). <https://web.pln.co.id/media/warta-pln/2022/11/wujud-esg-pln-gandeng-wwf-indonesia-lakukan-konservasi-penyu-di-kalbar> Diakses pada 5 Januari 2023
- Reportase Bali. (2022). *Gandeng KKP dan WWF, IOH Luncurkan Program Konservasi Laut di Jembrana*. Bali: Reportase Bali. <https://reportasebali.id/2022/08/05/gandeng-kkp-dan-wwf-ioh-luncurkan-program-konservasi-laut-di-jembrana/> Diakses pada 5 Januari 2023
- Sarif, & Fuji. (2020, April). *Balai Pengelolaan Sd Pesisir & Laut Padang Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut*. Retrieved from Penyu: <https://kkp.go.id/djprl/bpsplpadang/page/313-penyu> Diakses pada 19 Agustus 2022
- ShellBank Project. (2022). *ShellBank- A Global Marine Turtle Genetic Database*. Retrieved from ShellBank Web Site: <https://shellbankproject.org/> Diakses pada 9 Januari 2023
- Suriyani, L. D. (2018). *Terbentuk Asosiasi Dokter Hewan 'Terbang' untuk Penanganan Satwa Laut Terdampar. Apa Perlunya?* Bali: Mongabay Situs Berita Lingkungan. <https://www.mongabay.co.id/2018/05/06/terbentuk-asosiasi-dokter-hewan-terbang-untuk-penanganan-satwa-laut-terdampar-apa-perlunya/> Diakses pada 6 Januari 2023
- Suriyani, L. D. (2021). *Ratusan Ribu Produk Perdagangan Penyu dan Turunannya Dijual Di Kanal Jual Beli Online*. Denpasar: Mongabay Stus Berita Lingkungan. <https://www.mongabay.co.id/2021/06/04/ratusan-ribu-produk-perdagangan-penyu-dan-turunannya-dijual-di-kanal-jual-beli-online/> Diakses pada 11 Februari 2023
- World Wide Fund Indonesia. *Tentang Kami: Sejarah WWF Indonesia*. Retrieved from World Wide Fund Indonesia Web Site: <https://www.wwf.id/sejarah> Diakses pada 9 Januari 2023 Diakses pada 18 November 2022
- World Wide Fund Indonesia. (2016). *Tentang Kami: Kebijakan Sosial*. Retrieved from World Wide Fund Indonesia Web Site: <https://www.wwf.id/kebijakan> Diakses pada 11 Februari 2023
- World Wide Fund Indonesia. (2018). *Program: Flying Vet*. Retrieved from World Wide Fund Indonesia Web Site: <https://www.supporterwwf.org/program/12/flying-vet.html> Diakses pada 6 Januari 2023

- World Wide Fund Indonesia. (2018). *Spesies: Penyu*. Retrieved from World Wide Fund Indonesia Web Site: <https://www.wwf.id/spesies/penyu> Diakses pada 6 Januari 2023
- World Wide Fund Indonesia. (2018). *Tentang Kami: FAQ WWF Indonesia*. Retrieved from World Wide Fund Indonesia Web Site: <https://www.wwf.id/faq> Diakses pada 11 Februari 2023
- World Wide Fund Indonesia. (2018). *WWF Indonesia: Program Kami*. Retrieved from World Wide Fund Indonesia Web Site: <https://www.wwf.id/program-kami> Diakses pada 3 April 2023
- World Wide Fund Indonesia. (2018). *WWF Indonesia: Program Nature Warrior*. Retrieved from World Wide Fund Indonesia Web Site: <https://www.supporterwwf.org/program/1/nature-warrior.html> Diakses pada 3 April 2023
- World Wide Fund Indonesia. (2019, May 23). Retrieved from World Wide Fund Indonesia Twitter: [https://twitter.com/wwf\\_id/status/1131468896605622272](https://twitter.com/wwf_id/status/1131468896605622272) Diakses pada 9 Desember 2022
- World Wide Fund Indonesia. (2020, November 19). Retrieved from World Wide Fund Indonesia Twitter: [https://twitter.com/wwf\\_id/status/1329308852366450689](https://twitter.com/wwf_id/status/1329308852366450689) Diakses pada 9 Desember 2022
- World Wide Fund Indonesia. (2022, June 17). Retrieved from World Wide Fund Indonesia Twitter: [https://twitter.com/wwf\\_id/status/1537699213743910912](https://twitter.com/wwf_id/status/1537699213743910912) Diakses pada 9 Desember 2022
- World Wide Fund Indonesia. (2022, August 9). Retrieved from World Wide Fund Indonesia Twitter: [https://twitter.com/wwf\\_id/status/1556893837733543936](https://twitter.com/wwf_id/status/1556893837733543936) Diakses pada 9 Desember 2022
- World Wide Fund Indonesia. (2022, March 31). *Publikasi: Cerita dan Berita*. Retrieved from World Wide Fund Indonesia Web Site: <https://www.wwf.id/publikasi/foto-pilihan-maret-2022> Diakses pada 9 Desember 2022
- World Wide Fund Indonesia. (2022, November 24). *Publikasi: Press Release: Shellbank– Aplikasi Basis Data DNA untuk Memutus Perdagangan Penyu Ilegal*. Retrieved from World Wide Fund Indonesia: <https://www.wwf.id/publikasi/shellbank-aplikasi-basis-data-dna-untuk-memutus-perdagangan-penyu-ilegal> Diakses pada 9 Januari 2023
- World Wide Fund Indonesia. *Tentang Kami: Visi dan Misi WWF Indonesia*. Retrieved from World Wide Fund Indonesia Web Site: <https://www.wwf.id/tentang-kami> Diakses pada 9 Januari 2023
- World Wide Fund Indonesia. *Tentang Kami: Sejarah WWF Indonesia*. Retrieved from World Wide Fund Indonesia Web Site: <https://www.wwf.id/sejarah> Diakses pada 9 Januari 2023 Diakses pada 18 November 2022

- World Wildlife Fund. (2014, January 28). *News: World Wildlife Fund*. Retrieved from World Wildlife Fund Web Site: <https://wwf.panda.org/wwf/news/?214730/Circle-hooks-Developing-better-fishing-practices-in-the-artisanal-longline-fisheries-of-the-Eastern-Pacific-Ocean> Diakses pada 3 Februari 2023
- World Wildlife Fund. (2018). *About WWF: WWF's Mission and Vision*. Retrieved from World Wildlife Fund: <https://help.worldwildlife.org/hc/en-us/articles/360007905494-WWF-s-Mission-Vision> Diakses pada 9 Januari 2023
- World Wildlife Fund. (2021). Retrieved from World Wildlife Fund: <https://www.worldwildlife.org/about/history> Diakses pada 9 Februari 2023
- World Wildlife Fund. (2021). *About Us: World Wildlife Fund*. Retrieved from World Wildlife Fund Web Site: <https://www.worldwildlife.org/about/history> Diakses pada 10 Februari 2023
- World Wildlife Fund. (2022). *About Us: Financials*. Retrieved from World Wildlife Fund Web Site: <https://www.worldwildlife.org/about/financials> Diakses pada 10 Februari 2023
- World Wildlife Fund. (2022, November 24). *ShellBank - New DNA toolkit and database set to disrupt the illegal marine turtle trade*. Retrieved from World Wildlife Fund: <https://wwf.panda.org/discover/our-focus/oceans/practice/?7058966/ShellBank---New-DNA-toolkit-and-database-set-to-disrupt-the-illegal-marine-turtle-trade> Diakses pada 9 Januari 2023
- World Wide Fund Indonesia. (2022). *The WWF Indonesia Foundation and Subsidiaries Consolidated Statement of Financial Position 30 June 2022*. Jakarta: WWF Indonesia. <https://www.wwf.id/upload/2023/01/The-wwf-indonesia-foundation-and-subsidiaries-consolidated-statement-of-financial-position-30-june-2022.pdf>
- World Wildlife Fund. *Species: Giant Panda*. Retrieved from World Wildlife Fund Web Site: <https://www.worldwildlife.org/species/giant-panda> Diakses pada 9 Januari 2023
- World Wildlife Fund. *World Wildlife Fund: About Us*. Retrieved from World Wildlife Fund Web Site: <https://www.worldwildlife.org/about/> Diakses pada 9 Januari 2023
- World Wildlife Fund. *World Wildlife: Our Values*. Retrieved from World Wildlife Fund Web Site: <https://www.worldwildlife.org/pages/our-values> Diakses pada 9 Januari 2023
- World Wildlife Fund. *WWF in Action: About WWF*. Retrieved from World Wildlife Fund Web Site: <https://help.worldwildlife.org/hc/en-us/articles/360007905494-WWF-s-Mission-Vision> Diakses pada 9 Januari 2023
- Zulham. (2018). *Akankah Penyu Belimbing Punah di Pulau Buru?* Maluku: Balai Konservasi Sumber Daya Alam Maluku. <https://ksdae.menlhk.go.id/info/2885/akankah-penyu-belimbing-punah-di-pulau-buru.html>? Diakses pada 19 Desember 2022